



**KOMUNITAS INTERKULTURAL DALAM KONSEP  
*NATAS BATE LABAR* PADA KEBUDAYAAN MASYARAKAT  
KAMPUNG TIMUNG DESA GOLO CADOR  
DAN RELEVANSINYA TERHADAP DIALOG INTERKULTURAL  
DALAM GEREJA KATOLIK**

**TESIS**

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero  
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat  
guna Memperoleh Gelar Magister Teologi  
Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik**

**Oleh**

**ALBERTUS ASTERI PANTAS  
NPM/NIRM : 221070/22.07.54.0754.R**

**INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO**

**2024**

**Dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis  
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero  
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian  
dari Syarat-syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister Teologi  
Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik**

**Pada 18 Mei 2024**

**Mengesahkan**

**Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero**

**Direktur Magister (S2) Teologi**



**Dr. Puplius Meinrad Buru**

**DEWAN PENGUJI**

**1. Moderator : Antonius Mbukut, S.Fil., M.Th**

  
: .....

**2. Penguji I : Dr. Petrus Dori**

  
: .....

**3. Penguji II : Ferdinandus Sebo, S.Fil., Lic**

  
: .....

**4. Penguji III : Yanuarius Lobo, Lic**

  
: .....

## PERNYATAAN ORIGINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Albertus Asteri Pantas

NPM/NIRM : 221070/22.07.54.0754.R

menyatakan bahwa tesis ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam tesis ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam tesis ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan tesis serta gelar yang saya peroleh dari tesis ini.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui.

Ledalero, 18 Mei 2024

Yang membuat pernyataan



Albertus Asteri Pantas

## PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai sivitas akademik Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Albertus Asteri Pantas

NPM/NIRM : 221070/22.07.54.0754.R

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas tesis saya yang berjudul:

Komunitas Interkultural dalam Konsep *Natas Bate Labar* Pada Kebudayaan Masyarakat Kampung Timung Desa Golo Cador dan Relevansinya Terhadap Dialog Interkultural dalam Gereja Katolik

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero  
Pada tanggal : 18 Mei 2024

Yang menyatakan



Albertus Asteri Pantas

## KATA PENGANTAR

Komunitas interkultural adalah sekelompok masyarakat yang tinggal di dalam sebuah wilayah tertentu dengan memiliki keanekaragaman budaya (suku, agama, etnis dan RAS) serta berkomitmen untuk saling memahami dan memberi rasa hormat terhadap satu sama lain. Di dalam komunitas demikian akan terbentuk relasi timbal balik, interaksi positif, dan dialog antara pribadi atau kelompok yang memiliki kebudayaan, pola pikir, dan cara pandang yang berbeda. Di dalam komunitas interkultural setiap individu atau kelompok harus mampu melihat segala perbedaan sebagai sebuah kekayaan. Setiap orang dituntut untuk saling menghargai dan menerima satu sama lain. Kehadiran orang lain dengan segala kekhasan dan keunikannya tidak boleh dianggap dan dipahami sebagai sebuah ancaman tetapi harus diterima dan dirangkul sebagai pribadi yang bermartabat.

Pada masyarakat kampung Timung, *natas bate labar* adalah cerminan dari komunitas interkultural. *Natas bate labar* adalah ruang perjumpaan dari segala bentuk keberagaman. Dalam *natas bate labar* masyarakat kampung Timung merayakan segala bentuk perbedaan. Nilai-nilai interkultural seperti pengakuan, penerimaan, penghormatan terhadap budaya (suku) lain, interaksi timbal balik (resiprokal), keterbukaan, kesetaraan, dan dialog menjadi kekuatan utama dari masyarakat kampung Timung dalam membangun sebuah komunitas masyarakat yang damai dan harmonis.

Namun, dalam hidup bersama selalu saja muncul tantangan yang mewarnai kehidupan komunitas interkultural, seperti munculnya konflik, diskriminasi dan perpecahan. Berhadapan dengan tantangan-tantangan ini dibutuhkan sikap kerendahan hati untuk menerima, mengakui, menghormati, dan berdialog dengan keberagaman yang ada. Setiap individu dan kelompok mesti melihat keberagaman sebagai pembelajaran dan pertumbuhan, inovasi dan kreativitas, peningkatan toleransi dan pemahaman antarkelompok. Hendaknya perbedaan-perbedaan dilihat dan dijadikan sebagai kekayaan dalam hidup bersama.

Nilai-nilai interkultural dapat menjadi kekuatan bagi Gereja Katolik dalam membangun relasi dengan budaya-budaya. Sikap-sikap yang perlu dihidupi oleh Gereja ialah terbuka terhadap budaya, mengedepankan prinsip kesetaraan,

mengakui dan menghargai budaya, berdialog dengan budaya. Gereja harus mampu menemukan nilai-nilai positif yang terdapat dalam budaya. Dalam tugas pewartaan, Gereja dan budaya harus saling memperkaya sehingga tujuan utama yakni menghantar orang kepada keselamatan bisa terpenuhi. Pada akhirnya, nilai interkultural juga dapat menjadi kekuatan untuk menjawab berbagai konflik yang terjadi di dalam Gereja.

Penulis sungguh menyadari bahwa tulisan ini merupakan buah dukungan moril dan gagasan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terima kasih kepada sejumlah pihak yang berjasa dalam menyelesaikan tulisan ini.

Pertama-tama penulis berterima kasih kepada Serikat Sabda Allah yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di IFTK Ledalero. Penulis juga berterima kasih untuk Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero yang telah menjadi “rumah belajar” paling nyaman bagi penulis untuk mengelaborasi ilmu-ilmu filsafat, teologi, humaniora dan lain-lain. Secara khusus penulis mengucapkan terima kasih berlimpah kepada dosen pembimbing Dr. Petrus Dori, dan Ferdinandus Sebo, S. Fil., Lic yang dengan setia dan sabar mendampingi penulis selama proses penulisan tulisan ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Yanuarius Lobo., Lic sebagai dosen penguji yang telah bersedia membaca, memberi masukan dan catatan kritis selama ujian. Terima kasih juga untuk Antonius Mbukut, S.Fil., M.Th yang sudah menjadi moderator dalam ujian.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada prefek Unit Beata Helena, Pater Felix Baghi, SVD; Pater Antonio Camnahas, SVD dan Pater Laurensius Woda, SVD yang senantiasa memberikan motivasi kepada penulis untuk tekun belajar, giat berjuang dan menuntaskan tulisan tepat waktu. Terima kasih juga kepada teman-teman *fratres* di Unit Helena, yang dalam kebersamaan dan perjuangan, telah turut mendukung, menumbuhkan dan mengembangkan pelbagai bakat dan minat yang positif dalam diri penulis.

Dalam rasa syukur yang mendalam, penulis mempersembahkan tulisan sederhana ini kepada semua orang yang telah mendukung dan mencintai penulis dalam perjalanan hidup ini, terutama ayah dan ibu tercinta, Selisius Wempi dan Elisabet Nurdin. Mereka telah melahirkan dan mendidik penulis menjadi anak yang

baik dan memberi ruang bagi penulis untuk belajar hal-hal baru dalam hidup. Selain itu, penulis juga mempersembahkan tulisan ini kepada adik-adik tercinta, Petrik, Riski, Alen dan Tasya, segenap keluarga, sahabat-sahabat Sanpio Ledalero, masyarakat kampung Timung dan kenalan semuanya. Mereka telah menjadi pendukung yang setia bagi panggilan dan perjalanan akademik penulis hingga hari ini. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada segenap pembaca yang setia dan antusias membaca tulisan ini. Penulis sadar, tulisan ini mengandung banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran pembaca sangat penulis harapkan.

Ledalero, 18 Mei 2024

Penulis

## ABSTRAK

Albertus Asteri Pantas, 221070/22.07.54.0754.R. Komunitas Interkultural dalam Konsep *Natas Bate Labar* pada Kebudayaan Masyarakat Kampung Timung Desa Golo Cador dan Relevansinya terhadap Dialog Interkultural dalam Gereja Katolik. Tesis. Program Studi Pasca Sarjana Teologi Kontekstual, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2024.

Tujuan utama dari studi ini adalah menemukan komunitas interkultural dalam konsep *natas bate labar* pada masyarakat kampung Timung, Desa Golo Cador dan relevansinya bagi dialog interkultural dalam Gereja Katolik. Tujuan utama tersebut dicapai melalui beberapa langkah kerja berikut; *pertama*, mendeskripsikan gambaran umum tentang kampung Timung. Pada bagian ini, penulis juga menjelaskan konsep *natas bate labar* menurut masyarakat Manggarai pada umumnya dan masyarakat Timung pada khususnya. *Kedua*, menjelaskan tentang komunitas interkultural. *Ketiga*, menggali nilai-nilai interkultural dalam *natas bate labar* dalam terang komunitas interkultural. Komunitas interkultural dijadikan sebagai pijakan teoretis dan bingkai analisis. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dan studi kepustakaan. Pada penelitian lapangan, riset ini menggunakan metode observasi partisipatoris, wawancara, dan kuesioner. Sedangkan penelitian kepustakaan dilakukan dengan mendalami berbagai literatur yang berkaitan dengan komunitas interkultural.

Berdasarkan hasil kajian mengenai komunitas interkultural dalam konsep *natas bate labar* pada kebudayaan masyarakat kampung Timung, ditemukan bahwa komunitas interkultural telah dihidupi dan dijalankan dalam *natas bate labar* pada kebudayaan masyarakat kampung Timung. Masyarakat kampung Timung melihat *natas bate labar* sebagai ruang perjumpaan dari berbagai keberagaman. Dalam perjumpaan itu, nilai-nilai interkultural seperti pengakuan, penerimaan, penghormatan terhadap budaya (suku) lain, interaksi timbal balik (resiprokal), keterbukaan, kesetaraan, dan dialog menjadi kekuatan utama dari masyarakat kampung Timung dalam membangun sebuah komunitas masyarakat yang damai dan harmonis. Namun, selalu saja muncul tantangan yang mewarnai kehidupan komunitas interkultural tersebut, seperti munculnya konflik, diskriminasi dan perpecahan. Berkenaan dengan itu, melalui studi ini penulis hendak menegaskan bahwa masyarakat kampung Timung harus tetap memaknai *natas bate labar* sebagai ruang untuk merayakan keberagaman. Di dalamnya, masyarakat kampung Timung dapat meningkatkan pembelajaran dan pertumbuhan, inovasi dan kreativitas, peningkatan toleransi dan pemahaman antarkelompok. Lebih jauh dari itu, nilai-nilai interkultural dapat menjadi kekuatan bagi Gereja Katolik dalam membangun relasi dengan budaya-budaya. Sikap-sikap yang perlu dihidupi ialah terbuka terhadap budaya, mengedepankan prinsip kesetaraan, mengakui dan menghargai budaya, berdialog dengan budaya. Pada akhirnya, nilai interkultural juga dapat menjadi kekuatan untuk menjawab berbagai konflik yang terjadi di dalam Gereja.

**Kata Kunci: Komunitas Interkultural, Konsep *Natas Bate Labar*, Masyarakat Kampung Timung, Dialog Interkultural, Gereja Katolik.**



## ABSTRACT

Albertus Asteri Pantas, 221070/22.07.54.0754.R. Intercultural Community in the Concept of *Natas Bate Labar* on the Culture of Timung society, Golo Cador Village and its Relevance to Intercultural Dialogue in the Catholic Church. Thesis. Postgraduate of Contextual Theology Study Program, Institute Philosophy and Creative Technology Ledalero, 2024.

The main purpose of this study is to explore the intercultural community in the concept of *natas bate labar* in Timung society, Golo Cador Village and its relevance for intercultural dialog in the Catholic Church. The main purpose was achieved through the following steps: first, describing the general description of Timung village. In this section, the author also explains the concept of *natas bate labar* according to Manggarai people in general and Timung people in particular. Second, explaining the intercultural community. Third, exploring the intercultural values in *natas bate labar* in the context of the intercultural community. The intercultural community is used as the theoretical basis and frame of analysis. The methods used in this research are field research and literature study. Field research used participatory observation, interviews and questionnaires to collect data. Meanwhile, literature research was conducted by exploring various literatures related to intercultural community.

Based on the results of the study, it was found that intercultural community have been lived and carried out in *natas bate labar* in the culture of the Timung village community. The Timung villagers see *natas bate labar* as a space for the encounter of diversity. In this encounter, intercultural values such as recognition, acceptance, respecting for other cultures (tribes), reciprocal interaction, openness, equality, and dialogue become the main strengthes of the Timung society in building a peaceful and harmonious community. However, there are always challenges that faced the life of the intercultural community, such as the emergence of conflict, discrimination and division. Through this study, the author would like to emphasize that the Timung society must continue to interpret *natas bate labar* as a space to celebrate diversity. In it, the society can promote learning and growth, innovation and creativity, increased tolerance and understanding between groups. Furthermore, intercultural values can be a strength for the Catholic Church in building relationships with cultures. Attitudes that need to be lived out are being open to culture, promoting the principle of equality, recognizing and appreciating culture, and dialoguing with culture. In the end, intercultural values can also be a strength to answer various conflicts that occur in the Church.

**Keywords: Intercultural Community, Concept of *Natas Bate Labar*, Timung Society, Intercultural Dialogue, Catholic Church.**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN ORIGINALITAS.....	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK .....	viii
ABSTRACT .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Penulisan .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	16
1.3 Tujuan Penulisan .....	16
1.4 Manfaat Penulisan .....	17
1.5 Hipotesis.....	17
1.6 Metode Penelitian.....	17
1.6.1 Responden dan Informan .....	17
1.6.2 Pengumpulan dan Analisis Data.....	17
1.7 Sistematika Penulisan .....	18
<b>BAB II GAMBARAN UMUM KAMPUNG TIMUNG DAN KONSEP</b>	
<b><i>NATAS BATE LABAR</i>.....</b>	<b>20</b>
2.1 Sejarah Terbentuknya Kampung Timung .....	20
2.2 Kondisi Geografis, Administratif, dan Kondisi Fisik .....	21
2.3 Situasi Demografis .....	22
2.4 Mata Pencaharian .....	24
2.5 Keadaan Sosio-Edukatif.....	24
2.6 Keadaan Sosio-Budaya .....	25
2.6.1 Sistem Kekerabatan .....	26
2.6.2 Kesenian Lokal .....	28
2.6.3 Keseimbangan Relasi dengan Wujud Tertinggi, Sesama dan Alam..	30
2.6.3.1 Relasi dengan Wujud Tertinggi.....	30

2.6.3.2	Relasi dengan Sesama (Gotong Royong) .....	30
2.6.3.3	Relasi dengan Alam .....	31
2.6.4	Sistem Kepercayaan Asli .....	32
2.7	Keadaan Sosio-Ekonomis .....	34
2.8	Keadaan Sosio-Religius .....	35
2.9	<i>Natas Bate Labar</i> dalam Pandangan Umum Masyarakat Manggarai	36
2.10	<i>Natas Bate Labar</i> dalam Pandangan Masyarakat Timung .....	38
2.11	Tantangan dan Peluang dalam Hidup di Tengah Keberagaman.....	41
2.11.1	Tantangan dalam Hidup di Tengah Keberagaman .....	41
2.11.2	Peluang dalam Hidup di Tengah Keberagaman .....	43
2.12	Kesimpulan .....	44

### **BAB III BANGUNAN KONSEPTUAL PERIHAL KOMUNITAS**

	INTERKULTURAL .....	46
3.1	Penjelasan Beberapa Terminologi.....	46
3.1.1	<i>Culture</i> (Budaya) .....	46
3.1.2	Monokultural .....	51
3.1.3	<i>Cross-Cultural</i> (Lintas Budaya).....	51
3.1.4	Multikultural .....	52
3.1.5	Interkultural .....	53
3.2	Pengertian Komunitas .....	56
3.3	Pengertian Komunitas Interkultural: Sebuah Kesimpulan.....	57
3.4	Keberagaman dalam Sebuah Komunitas .....	58
3.5	Interkulturalisme sebagai Sebuah Kesadaran dan Cara Hidup: Tujuan Akhir dari Komunitas Interkultural .....	61
3.6	Pendasaran Biblis tentang Komunitas Interkultural .....	68
3.6.1	Kenosis Yesus Kristus .....	68
3.6.2	Kehidupan Jemaat Perdana .....	70
3.7	Komunitas Interkultural Menurut Magisterium Gereja .....	72
3.7.1	<i>Gaudium et Spes</i> (Kegembiraan dan Harapan) .....	73
3.7.2	<i>La Vita Fraterna in Comunita</i> (Hidup Persaudaraan dalam Komunitas) .....	74
3.7.3	<i>Vita Consecrata</i> (Hidup Bakti) .....	75
3.7.4	<i>Novo Millennio Ineunte</i> (Pada Awal Milenium Baru).....	76
3.8	Kesimpulan .....	78

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN** .....

4.1	Data Responden.....	79
4.1.1	Distribusi Responden Berdasarkan Usia .....	80
4.1.2	Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	80
4.1.3	Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan .....	81
4.1.4	Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan .....	81

4.2	Bentuk-Bentuk Keberagaman di Kampung Timung .....	82
4.3	Interkulturalitas dalam <i>Natas Bate Labar</i> .....	87
4.3.1	Pengakuan dan Penerimaan Terhadap Budaya (Suku) Lain .....	87
4.3.2	Adanya Interaksi Timbal balik (Resiprokal).....	90
4.3.3	Adanya Prinsip Keterbukaan .....	96
4.3.4	Adanya Prinsip Kesetaraan.....	99
4.3.5	Peluang dan Ruang Dialog dalam <i>Natas Bate Labar</i> .....	103
4.4	Interkulturalitas dan Penanganan Konflik .....	109
4.5	Interkulturalitas dalam <i>Natas Bate Labar</i> dan Relevansinya Terhadap Dialog Interkultural dalam Gereja Katolik.....	112
4.5.1	Gereja yang Terbuka Terhadap Budaya .....	112
4.5.2	Gereja yang Mengedepankan Prinsip Kesetaraan .....	117
4.5.3	Gereja yang Mengakui dan Menghargai Budaya .....	119
4.5.4	Gereja yang Berdialog dengan Budaya.....	121
4.5.5	Interkulturalitas dan Penanganan Konflik dalam Gereja .....	124
4.6	Kesimpulan .....	126
<b>BAB V PENUTUP .....</b>		<b>128</b>
5.1	Kesimpulan .....	128
5.2	Usul dan Saran .....	134
<b>BIBLIOGRAFI.....</b>		<b>136</b>
<b>LAMPIRAN I: PERTANYAAN WAWANCARA.....</b>		<b>142</b>
<b>LAMPIRAN II: KUESIONER .....</b>		<b>144</b>
<b>LAMPIRAN III: SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN.....</b>		<b>148</b>